

# MODUL AJAR PUISI RAKYAT

MATERI :  
BAHASA INDONESIA  
KELAS 7  
*Problem Basic Learning*

OLEH :  
RUDIANTO, S.Pd  
GURU BAHASA INDONESIA  
KABUPATEN SOPPENG

## Modul Ajar

### 1. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS SEKOLAH

Penyusun	: RUDIANTO, S.PD.
Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Marioriwawo
Kelas/Semeter	: VII (Tujuh)/Ganjil
Tahun	: 2022
Alokasi waktu keseluruhan	: 3 x 40 menit
Jumlah pertemuan	: 1 kali pertemuan
Jumlah Kelas /Jumlah Siswa	: 3/22

#### B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik mengenal jenis dan unsur puisi rakyat
2. Peserta didik mengidentifikasi tujuan puisi rakyat
3. Peserta didik mengidentifikasi isi dan unsur puisi rakyat

#### C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan
3. Gotong royong
4. Kreatif
5. Bernalasar kritis
6. Mandiri

#### D. SaranadanPrasarana

LCD, leptop, kertas HVS, Gawai, LKPD

#### E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular

#### F. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Problem basic learning*
2. Kegiatan Pembelajaran : Individu dan berkelompok
3. Metode Pembelajaran : Multiliterasi Membaca ktitis.

## 2. KOMPETENSI INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

Fase capaian : D

Elemen : Membaca dan Memirsa

Capaian Pembelajaran:

Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) audio visual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik menganalisis jenis-jenis puisi rakyat melalui kegiatan membaca puisi rakyat.
2. Peserta didik membaca puisi rakyat kemudian mengungkapkan pemahamannya terhadap puisi rakyat dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat dengan teliti.
3. Peserta didik mengeksplorasi pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi dengan membuat kalimat persuasif (poster)

### B. Pemahaman Bermakna

1. Mampu memahami pengertian puisi rakyat
2. Mampu mengidentifikasi isi dan unsur puisi rakyat

### C. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian mendengar atau membaca puisi rakyat?
2. Apakah kalian pernah membaca puisi rakyat yang berasal dari daerah bugis?

### D. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan 1

#### Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan menyapa peserta didik.

2. Berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Menyanyikan lagu Indonesia Raya atau Lagu Bugis *alla masseasea mua*  
(<https://youtu.be/CBF7CgIVdCE>)



5. Peserta didik mencermati tujuan pembelajaran pada modul ajar.  
 Motivasi Membaca dari tokoh pendiri bangsa  
**Soekarno (Presiden RI 1)**  
**Mohammad Hatta (Wakil Presiden RI 1)**  
**Habibie (Presiden RI 3)**  
**KH Agus Salim (Diplomat Indonesia)**
6. Guru menggali pengetahuan peserta didik melalui kegiatan tanya jawab  
[Apakah kalian pernah membaca mantra atau melihat orang bermantra?](#)
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, lingkup penilaian, yaitu aspek pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan

### Kegiatan Inti

#### Kegiatan inti

#### **Fase 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah**

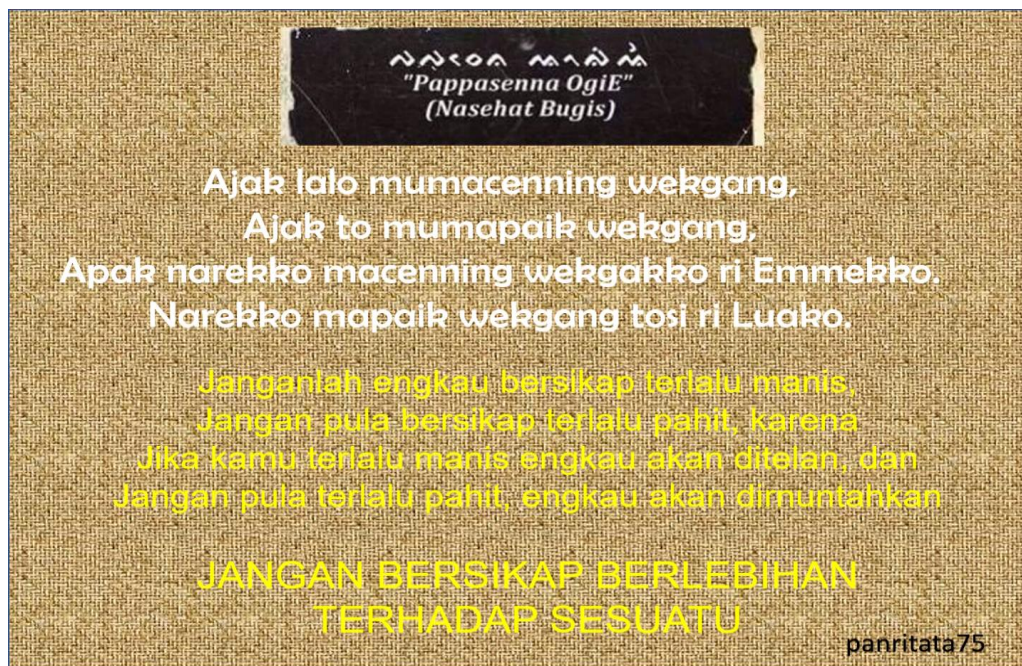
1. Membangun Rasa Ingin Tahu (aktifitas prabaca)  
 Pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan pemantik tentang hal apa saja yang belum siswa ketahui tentang bahan bacaan (puisi rakyat) sehingga mereka ingin mengetahuinya.

2. Peserta didik diberikan stimulus untuk memusatkan perhatian pada materi puisi rakyat.
3. Siswa menyampaikan hal yang ingin mereka ketahui dari puisi rakyat yang akan dibaca



Petuah Bugis menyebutkan,  
"Tella riala sappo: tauwe ri Dewatae,  
siri ri watakkaleta,  
nenniya siri ri padatta rupa tau.  
(Ada tiga pagar dalam hidup:  
rasa takut kepada Tuhan,  
rasa malu pada diri sendiri,  
dan rasa malu kepada sesama manusia)"

*Hijab Hati*



ناسهات ماسهات  
"Pappasenna OgiE"  
(Nasehat Bugis)

Ajak lalo mumacennng wekgang,  
Ajak to mumapaik wekgang,  
Apak narekko macennng wegakko ri Emmekko,  
Narekko mapaik wekgang tosi ri Luako.

Janganlah engkau bersikap terlalu manis,  
Jangan pula bersikap terlalu pahit, karena  
Jika kamu terlalu manis engkau akan ditelan, dan  
Jangan pula terlalu pahit, engkau akan dimuntahkan

**JANGAN BERSIKAP BERLEBIHAN  
TERHADAP SESUATU**

panritata75





<p><b>1</b> Berakit-rakit ke hulu Berenang-renang ke tepian Bersakit-sakit dahulu Bersenang-senang kemudian</p> <p><i>Intisari Sastra Indonesia, Yadi Mulyadi, dkk.</i></p>	<p>} bait puisi } baris puisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali buaya semambu tunggal</li> <li>• Kurnia Tengku Sultan Berimbangan</li> <li>• Yang diam di Pagaruyung</li> <li>• Rumah bertiang terus jelatang</li> <li>• Rumah berbendul bayang-bayang</li> <li>• Bertaburkan batang purut-purut</li> <li>• Janganlah engkau mungkir setia padaku</li> <li>• Matilah engkau ditimpa daulat empat penjuru alam</li> <li>• Mati ditimpa malaikat yang empat puluh empat</li> <li>• Mati ditimpa tiang Ka'bah</li> <li>• Mati dipanah halilintar</li> <li>• Mati disambar kilat senja</li> </ul> <p><i>Dikutip dengan penyesuaian dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 211</i></p>
<p><b>2</b> Kurang pikir kurang siasat Tentu dirimu kelak tersesat Kalau mulut tajam dan kasar Boleh ditimpa bahaya besar</p> <p><i><a href="http://sastra-indonesia.com/2008/12/mengenal-gurindam/">http://sastra-indonesia.com/2008/12/mengenal-gurindam/</a></i></p>		
<p><b>3</b> Assalamualaikum anak cucu hantu pemburu Yang diam di rimba sekampung Yang duduk di ceruh banir Yang bersandar di pinang burung Yang berteduh di bawah tukas</p>		

#### 4. Menetapkan Kajian (berdiferensiasi)

Pada tahap ini peserta didik memilih salah satu puisi rakyat yang telah disiapkan guru.

#### Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

5. Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan hasil pemilihan puisi rakyat, bisa terdiri dari 4 orang.
6. Peserta didik menerima penjelasan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok mencari solusi atas masalah yang ditemukan.
7. Peserta didik mendiskusikan sumber informasi dan materi pendukung yang dapat memudahkan penyelesaian masalah.

#### Fase 3 Membimbing penyelidikan individu/kelompok

8. Membangun Prediksi/Pertanyaan pemandu

Pada tahap ini peserta didik membaca teks puisi rakyat secara sepintas. Peserta didik membuat pertanyaan pemandu (dapat dibuat sendiri atau melalui bimbingan guru) tentang

- a. Untuk siapa puisi itu dibuat?
- b. Pesan apa yang terkandung dalam puisi itu?.

9. Membaca Teks (aktifitas membaca)

Peserta didik membaca puisi rakyat yang disediakan guru. Selama membaca siswa mencatat diksi yang belum dipahami

Catatlah kata-kata sulit yang belum diketahui maknanya untuk didiskusikan dalam kelompok kalian!

10. Menganalisis karya

Peserta didik mengkaji puisi rakyat berdasarkan unsur pembentukannya, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil kegiatan ini dituliskan dalam buku latihan sebagai laporan singkat struktur objektif karya.

1. Jelaskan pesan yang terkandung pada puisi yang kalian pilih!
2. Apakah puisi tersebut mengandung nasehat?
3. Bagian manakah puisi tersebut yang berisi rayuan atau ajakan?

**Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil penyelesaian masalah**

11. Menganalisis Argumen (berdiskusi)

Peserta didik menganalisis atau mencocokkan fenomena atau keadaan fakta dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan pesan-pesan tersirat yang disajikan pengarang dalam teks tersebut.

12. Momosisikan Argumen (berdiskusi)

Peserta didik mengkritisi atau memberi komentar maksud, tujuan, pesan-pesan yang terkandung dalam karya. Jika peserta didik setuju dengan pesan dalam karya, peserta didik harus memebrikan argument yang logis atas dukungannya tersebut dan demikian pula sebaliknya.

13. Diskusi Persuasif

Pada tahap ini peserta didik berdiskusi untuk merumuskan berbagai upaya yang dapat mereka lakukan dalam rangka membujuk orang lain agar tertarik dengan ide mereka. Ide ini dihasilkan dari apa yang mereka ketahui setelah proses membaca.

**Fase 15 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses/ Hasil Pemecahan Masalah**

14. Mengunjukkerjakan daya kritis dengan mengubah genre

Peserta didik menyajikan pemahaman dan daya kritisnya terhadap isi puisi rakyat dalam berbagai media representasi. Bentuk karya bisa esai, poster, brosur, ataupun jenis lain yang yang menarik dan berdaya persuasif. Karya dapat dipajang didalam kelas, atau dipublikasikan dalam media sosial.

15. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan guru dan anggota kelompok lain.

16. Guru bersama peserta didik memberi penguatan atas hasil kerja tiap-tiap kelompok serta menilai hasil kerja kelompok penyaji.

**Kegiatan Penutup**

1. Guru memberikan umpan balik hasil kegiatan pembelajaran.
2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
3. Guru melaksanakan refleksi dan tindak lanjut dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
4. Guru memberikan motivasi/penguatan karakter kepada peserta didik, untuk tetap semangat belajar.
5. Guru menyampaikan topik/materi pada pertemuan berikutnya.
6. Berdoa bersama setelah kegiatan pembelajaran selesai.

**E. Asesmen**

1. Individu dan tertulis
2. Jenis: diagnostik  
Penilaian diberikan di awal kegiatan pembelajaran, dilihat dari kesiapan peserta didik di awal pembelajaran, peserta didik dapat menjawab atau mengungkapkan pendapat tentang kompetensi awal yang diberikan guru.
3. Formatif ( Penilaian saat pembelajaran berlangsung)
4. Sumatif ( soal diberikan di akhir pembelajaran )



### Asesmen Formatif

No	Aspek yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Mengungkapkan pendapat		
2.	Mengungkapkan pertanyaan		
3.	Menjawab pertanyaan dengan benar		
4.	Menghargai pendapat/jawaban teman		

- Asesmen Sumatif :

Ada pada lampiran

### F. Pengayaan dan Remedial

1. Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan
2. Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan remedial

### G. Refleksi Guru dan Peserta Didik

Kegiatan refleksi pada akhir Bab II ini bertujuan untuk:

#### Refleksi Peserta didik

1. memetakan kemampuan peserta didik kelas tujuh di awal tahun ajaran sebagai masukan bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tiap peserta didik pada bab berikutnya
2. menilai efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang dipilih guru dan
3. merumuskan cara untuk menyempurnakannya pada bab berikutnya.

#### Refleksi Guru

1. Apa saja yang belum berjalan dengan baik pada saat saya melakukan kegiatan pembelajaran ini?
2. Bagaimana saya memodifikasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik yang saya ajar ?

#### Refleksi Peserta Didik

No	Refleksi diri	Sudah bisa	Perlu belajar lagi
1	Saya dapat memahami puisi rakyat dengan baik		

2	Saya dapat membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat		
3	Saya dapat menganalisis isi dan unsur puisi rakyat		

- Apakah kamu senang dengan pembelajaran hari ini ?

- Kesulitan apa yang kamu temui dari pembelajaran ini ?

- Cara belajar yang bagaimana yang paling memudahkan bagi kamu menerima pelajaran.

Mengetahui :



Guru Mata Pelajaran

**RUDIANTO**  
NIP 198408042009021001

### KISI-KISI

No	Materi	Indikator	Bentuk tes	No.Soa
1.	Puisi Rakyat Pantun, syair, gurindam	Disajikan teks pantun, siswa dapat	Uraian	1
		1. Mengidentifikasi puisi 1, 2, dan 3 yang memberikan nasihat bagi pembaca.		
		2. Mengidentifikasi puisi yang menggambarkan perenungan diri?		2
		3. Mengidentifikasi puisi yang berisi rayuan?.		3
		4. Menjelaskan pesan pada pantun		4
		5. Menjelaskan rima pada pantun		5
6. Mengubah kalimat puisi rakyat menjadi kalimat persuasive dalam poster.	6			

### RUBRIK PENILAIAN

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Skor
1	1. Mengidentifikasi puisi yang 3 menggambarkan perenungan diri?	4

	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Mengidentifikasi puisi yang 2 menggambarkan perenungan diri? <b>3</b></li> <li>3. Mengidentifikasi puisi yang 1 menggambarkan perenungan diri? <b>2</b></li> </ul>	
<b>2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi puisi yang berisi rayuan dengan benar disertai alasan <b>3</b></li> <li>2. Mengidentifikasi puisi yang berisi rayuan dengan benar tanpa alasan <b>2</b></li> <li>3. Mengidentifikasi puisi yang berisi rayuan kurang tepat <b>1</b></li> </ul>	
<b>3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan 2 pesan umum pada pantun <b>5</b></li> <li>2. Dapat menjelaskan 1 pesan umum pada pantun <b>3</b></li> </ul>	
<b>4</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan rima pada pantun dengan tepat <b>4</b></li> <li>2. Dapat menjelaskan rima pada pantun agak tepat <b>3</b></li> <li>3. Dapat menjelaskan rima pada pantun kurang tepat <b>2</b></li> <li>4. Dapat menjelaskan rima pada pantun tidak tepat <b>1</b></li> </ul>	
<b>5</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan kata-kata berima pada puisi dengan tepat <b>4</b></li> <li>2. Dapat menjelaskan kata-kata berima pada puisi dengan agak tepat <b>3</b></li> <li>3. Dapat menjelaskan kata-kata berima pada puisi kurang tepat <b>2</b></li> <li>4. Dapat menjelaskan kata-kata berima pada puisi dengan tidak tepat <b>1</b></li> </ul>	
<b>6</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menuliskan kata-kata ajakan pada poster dengan baik dan tepat dan dipajang di media sosial <b>4</b></li> <li>2. Dapat menuliskan kata-kata ajakan pada pantun dengan agak tepat dan dipajang di media sosial <b>3</b></li> <li>3. Dapat menuliskan kata-kata ajakan pada poster kurang tepat dan <b>2</b></li> <li>4. Dapat menuliskan kata-kata ajakan pada poster dengan tidak tepat <b>1</b></li> </ul>	

Maksimal skor 34

RUDIANTO

### 3. LAMPIRAN



## LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

### Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik membaca puisi rakyat kemudian mengungkapkan pemahamannya terhadap puisi rakyat dengan membandingkan jenis dan unsur puisi rakyat dengan teliti.
2. Peserta didik mengeksplorasi pendapatnya melalui kegiatan menginterpretasi tujuan penulisan puisi dengan baik

### Bacalah puisi rakyat berikut ini!

Kalian juga dapat membaca puisi rakyat yang dipajang pada majalah dinding kelas



Petuah Bugis menyebutkan,  
*"Tellu riala sappo: tauwe ri Dewatae,  
siri ri watakkaleta,  
nenniya siri ri padatta rupa tau.*  
(Ada tiga pagar dalam hidup:  
rasa takut kepada Tuhan,  
rasa malu pada diri sendiri,  
dan rasa malu kepada sesama manusia)"

*Hijab Hati*

ꦥꦱꦱꦺꦤ꧀ ꦲꦒꦶꦱ  
 "Pappasenna OgiE"  
 (Nasehat Bugis)

Ajak lalo mumacenning wekgang,  
 Ajak to mumapaik wekgang,  
 Apak narekko macenning wekgakko ri Emmekko,  
 Narekko mapaik wekgang tosi ri Luako.

Janganlah engkau bersikap terlalu manis,  
 Jangan pula bersikap terlalu pahit, karena  
 Jika kamu terlalu manis engkau akan ditelan, dan  
 Jangan pula terlalu pahit, engkau akan dimuntahkan

**JANGAN BERSIKAP BERLEBIHAN  
 TERHADAP SESUATU**

panritata75

**PETUAH BUGIS**

**Jagaiwi balimmu siseng muallitulu  
 ranemmu wekka seppulo nasaba  
 rangemmu ritu blasa mancaji ball.**

"jagalah lawanmu sekali dan jagalah  
 sekutumu sepuluh kali lipat sebab sekutu itu  
 bisa menjadi lawan"

#telakbugis @telakbugis telakbugis.net telakbugisdotnet

<p><b>1</b> Berakit-rakit ke hulu                  Berenang-renang ke tepian                  Bersakit-sakit dahulu                  Bersenang-senang kemudian</p> <p style="text-align: right; margin-right: 10px;">                     } bait puisi                      } baris puisi                 </p> <p style="text-align: center; font-size: small;">Intisari Sastra Indonesia, Yadi Mulyadi, dkk.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tali buaya semambu tunggal</li> <li>• Kurnia Tengku Sultan Berimbangan</li> <li>• Yang diam di Pagaruyung</li> <li>• Rumah bertiang terus jelatang</li> <li>• Rumah berbendul bayang-bayang</li> <li>• Bertaburkan batang purut-purut</li> <li>• Janganlah engkau mungkir setia padaku</li> <li>• Matilah engkau ditimpa daulat empat penjuru alam</li> <li>• Mati ditimpa malaikat yang empat puluh empat</li> <li>• Mati ditimpa tiang Ka'bah</li> <li>• Mati dipanah halilintar</li> <li>• Mati disambar kilat senja</li> </ul>
<p><b>2</b> Kurang pikir kurang siasat                  Tentu dirimu kelak tersesat                  Kalau mulut tajam dan kasar                  Boleh ditimpa bahaya besar</p> <p style="text-align: center; font-size: small;"><a href="http://sastra-indonesia.com/2008/12/mengenal-gurindam/">http://sastra-indonesia.com/2008/12/mengenal-gurindam/</a></p>	
<p><b>3</b> Assalamualaikum anak cucu hantu pemburu                  Yang diam di rimba sekampung                  Yang duduk di ceruh banir                  Yang bersandar di pinang burung                  Yang berteduh di bawah tukas</p>	Dikutip dengan penyesuaian dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 211

### Identitas Kelompok

**Judul Puisi yang dipilih** :

**Nama Kelompok** :

**Annggota** :

1. ....

2. ....

3. ....

4. ....

Langkah kerja:

- a. Bacalah puisi rakyat yang ada pada LKPD, atau yang ada terpajang di majalah didnding kelas!
- b. Pilihlah puisi yang akan kalian kaji!
- c. Tulislah yang kalian pilih pada bagian atas identitas kelompok!
- d. Kerjakanlah LK dibawah ini!

1. Manakah di antara puisi 1, 2, dan 3 yang memberikan nasihat bagi pembaca?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

2. Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang menggambarkan perenungan diri?

Jawaban:

.....  
.....  
.....

3. Manakah di antara ketiga puisi tersebut yang berisi rayuan/bujukan?.

Jawaban:

.....  
.....  
.....

4. Jelaskan pesan pada puisi di atas!

Jawaban:

.....  
.....  
.....

5. Tuliskan rima pada puisi di atas!

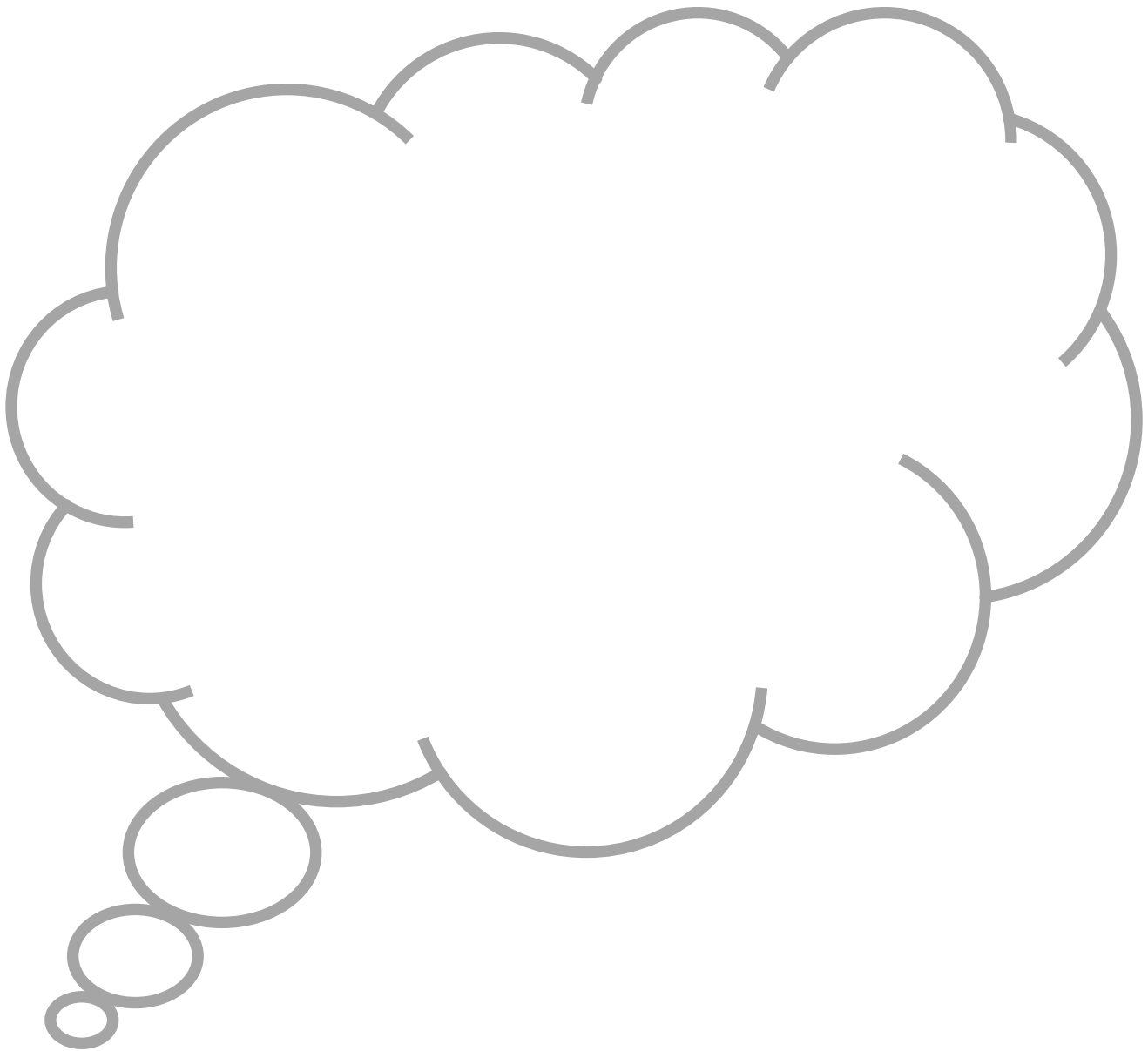
Jawaban:

.....  
.....  
.....

6. Buatlah poster atau brosur yang berisi pesan dari puisi yang kalian baca yang berisi kalimat persuasif untuk membujuk atau menggugah pembaca untuk mengikuti pesan puisi tersebut yang kalian sampaikan  
(kalian dapat mengisi format yang sudah disiapkan)

Poster Pesan Puiti yang dibaca

Judul Puiti: .....





## A. Bahan Bacaan

### MENGENAL PUISI RAKYAT

Puisi rakyat adalah warisan bangsa berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam, yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti. Puisi lama biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan biasanya tidak diketahui penulis atau pengarangnya. Puisi lama terlihat kaku karena aturan-aturan seperti jumlah kata dalam tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait, dan juga pengulangan kata yang bisa di awal atau di akhir sajak atau yang dikenal dengan sebutan rima. Nah, untuk memahami lebih jauh mengenai puisi rakyat, simak penjelasan di bawah ini, ya.

#### 1. Gurindam

Gurindam adalah puisi lama yang berasal dari negeri India. Istilah gurindam berasal dari bahasa India, yaitu kirindam berarti “mulamula” atau “perumpamaan”. Gurindam sarat nilai agama dan moral. Tak dimungkiri bahwa gurindam bagi orang dulu sangat penting dan dijadikan norma dalam kehidupan. Gurindam memiliki ciri khas sebagai berikut:

- a) terdiri atas dua baris dalam se bait
- b) tiap baris memiliki jumlah kata sekitar 10-14 kata
- c) tiap baris memiliki rima sama atau bersajak A-A, B-B, C-C, dan seterusnya
- d) merupakan satu kesatuan yang utuh.
- e) baris pertama berisi soal, masalah, atau perjanjian
- f) baris kedua berisi jawaban, akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama (isi atau maksud gurindam terdapat pada baris kedua)
- g) isi gurindam biasanya berupa nasihat, filosofi hidup atau kata-kata Mutiara

#### 2. Pantun

Pantun adalah puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama di berbagai bahasa di Nusantara, tonton (bahasa Tagalog), tuntun (bahasa Jawa), pantun (bahasa Toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan. Ciri-ciri pantun yaitu:

- a) Tiap bait terdiri dari 4 baris atau 4 larik.



- b) Tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata.
- c) Rima akhir tiap baris adalah a-b-a-b.
- d) Baris 1 dan 2 adalah sampiran. 5) Baris 3 dan 4 adalah isi

### 3. Syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata syu'ur berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab.

Ciri-ciri syair antara lain:

- a) Setiap bait terdiri dari empat baris.
- b). Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata.
- c). Bersajak a-a-a-a.
- d). Semua baris adalah isi.
- e). Bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan.

### Materi Ranah Pengetahuan

- a. Menjelaskan pesan pantun

Pantun Pantun adalah puisi Melayu yang mengakar dan membudaya dalam masyarakat. Pantun dikenal dengan banyak nama di berbagai bahasa di Nusantara, tonton (bahasa Tagalog), tuntun (bahasa Jawa), pantun (bahasa Toba) yang memiliki arti kurang lebih sama, yaitu sesuatu ucapan yang teratur, arahan yang mendidik, bentuk kesantunan. Pantun tersebar hampir diseluruh Indonesia. Fungsi pantun di semua daerah (Melayu, Sunda, Jawa, atau daerah lainnya) sama, yaitu untuk mendidik sambil menghibur.

Melalui pantun kita menghibur orang dengan permainan bunyi bahasa, menyindir (menegur bahwa sesuatu itu kurang baik) secara tidak langsung, atau memberi nasihat. Ini bukan berarti orang kita tidak tegas kalau hendak mengatakan sesuatu, tetapi dapat dikatakan bahwa kita memiliki gaya tersendiri dalam mengungkapkan sesuatu. Melalui pantun leluhur kita terkesan lebih santun untuk menegur atau menasihati orang secara tidak langsung agar orang yang kita tuju tidak merasa malu atau dipojokkan. Ciri-ciri pantun

dapat dilihat berdasarkan bentuknya. Ciri-ciri ini tidak boleh diubah. Jika diubah, pantun tersebut akan menjadi seloka, gurindam, atau bentuk puisi lama lainnya.

Pesan pantun sangat tergantung jenis pantun

Macam-macam pantun dikategorikan dalam 2 macam sebagai berikut.

### 1. Macam-Macam Pantun Berdasarkan Siklus Kehidupan (Usia)

- **Pantun Anak-Anak** adalah pantun yang memiliki kaitan dengan masa kanak-kanak yang mana pantun ini menggambarkan makna suka cita maupun duka cita.
- **Pantun Orang Muda** adalah pantun mengenai kehidupan masa muda yang berisi atau bermakna pengenalan, hubungan asmara dan rumah tangga, perasaan (kasih sayang, iba, iri, dll), dan nasib.
- **Pantun Orang Tua** adalah pantun mengenai orang tua mengenai ada budaya, agama, nasihat dll.

### 2. Macam-Macam Pantun Berdasarkan Isinya

- **Pantun Jenaka** adalah pantun yang berisi hal-hal lucu dan menarik
- **Pantun Nasihat** adalah pantun yang berisi nasihat dengan tujuan mendidik, dan memberikan nasihat moral, budi perkerti, dll.
- **Pantun Teka-Teki** adalah pantun yang berisikan teka teki dan pendengar atau pembaca diberi kesempatan untuk teka-teki pantun tersebut.
- **Pantun Kiasan** adalah pantun yang berisi kiasan biasa untuk menyampaikan suatu hal secara tersirat.

Pesan pantun dapat ditemukan pada bagian isi baris ketiga dan keempat.

Contoh pantun nasihat.

*Buah nangka buah kedondong*

*Jangan dimakan disiang terik*

*Hai teman jangan berbohong*

*Karena bohong itu tidak baik*

Pesan yang disampaikan adalah kita tidak boleh berbohong karena berbohong itu perbuatan tidak baik.

- b. Menjelaskan rima pantun

Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

## **RIMA BERDASARKAN BUNYI**

### **- Rima Sempurna**

Sebuah Rima dinamakan Rima sempurna apabila seluruh suku akhirnya berriama sama.

*Misalnya:*

*pe-ti*

*ha-ti*

*ra-kit*

*sa-kit*

### **- Rima Tidak Sempurna**

Sebuah Rima dinamakan rima tidak sempurna apabila yang berrima hanya sebagian suku akhirnya.

*Misalnya:*

*ma-lang*

*ter-bang*

*pe-ri-gi*

*ha-ti*

### **- Rima Mutlak**

Sebuah Rima dinamakan Rima Mutlak apabila seluruh kata berrima.

*Misalnya:*

Mendatang-datang jua

kenangan lama lampau

Menghilang muncul jua

yang dulu sinau-silau

**Perhatikan:** Kata *jua* yang diulang dua kali pada tempat yang sama itu berrima mutlak.

### **- Rima Terbuka**

Sebuah Rima dinamakan Rima terbuka apabila suku akhir suku terbuka dengan

vokal yang sama.

Misalnya:

ku-*da*

la-*da*

ke-mu-*mu*

il-*mu*

### - Rima Tertutup

Sebuah Rima dinamakan Rima tertutup bila yang berrima itu suku akhir tertutup dengan vokal yang diikuti konsonan yang sama.

Misalnya:

la-*mun*

da-*un*

cem-pe-*dak*

beng-*kak*

### - Rima Asonansi

Sebuah Rima dinamakan rima asonansi bila yang berrima ialah vokal-vokal yang menjadi kata-kata, baik pada satu baris maupun pada baris-baris yang berlainan.

Misalnya:

mum-bang

tum-bang

kum-bang

se-ku-pang

se-du-lang

se-gu-dang

Yang disebut asonansi ialah vokal-vokal *u, a* pada kata-kata pertama dan *e, u, a* pada kata-kata kedua

### - Rima Aliterasi

Sebuah rima dinamakan rima aliterasi bila berrima itu bunyi-bunyi awal pada kata yang sebaris, maupun pada baris-baris berlainan.

Misalnya

Bukan beta bijak bestari

pandai mengubah madahan syair

### - Rima Disonansi

Sebuah Rima dinamakan Rima disonasi apabila vokal-vokal yang menjadi rangka kata-kata seperti pada asonasi diatas tadi memberikan kesan bunyi-bunyi yang berlawanan

Misalnya:

bu-dak

ti-das

tan-ding (u-a/a-i)

man-dur (i-a/a-u)

Contoh:

1) Pantun agama

Asam kudis asam gelugur

Ketika asamriang-riang

Menangis dipintu kubur

Teringat badan tidak embahyang

Rima pantun tersebut adalah :abab

c. Pilihan kata pantun

Ciri umum pilihan kata pada pantun sebagai berikut.

1. Baris pertama dan kedua berupa sampiran sehingga pilihan kata yang biasa digunakan berupa kata benda, nama hewan, tumbuhan, alam, tempat, konjungsi, kata depan. Berfungsi sebagai pengantar ke isi sehingga kurang bermakna.
2. Baris ketiga dan keempat berupa isi, pilihan kata yang digunakan berupa kata-kata yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga mudah dipahami.

d. Ciri umum pantun

1. Tiap bait terdiri atas empat baris (larik). •
2. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata. •
3. Rima akhirsetiap baris adalah a-b-a-b. •
4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.
5. Menjelaskan pesan syair.

Syair Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti



“perasaan yang menyadari”, kemudian kata syu’ur berkembang menjadi syi’ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair negeri Arab. Penyair yang berperan besar dalam membentuk syair khas Melayu adalah Hamzah Fansuri dengan karyanya, antara lain: Syair Perahu, Syair Burung Pingai, Syair Dagang, dan Syair Sidang Fakir.

Pesan syair adalah pesan yang akan disampaikan misalnya tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain-lain.

Contoh:

Buah nangka buah kedondong  
Jangan dimakan disiang terik  
Hai teman jangan berbohong  
Karena bohong itu tidak baik

Pesan syair dapat ditemukan pada bagian isi baris ketiga dan keempat. Pesan tersebut adalah agar kita jangan berbohong karena bohong itu perbuatan tidak baik.

#### 6. Menjelaskan rima syair

Rima syair adalah pengulangan bunyi yang berselang baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

Jenis-jenis rima syair materinya sama dengan pada materi pada rima pantun { nomor 2 }

Contoh:

Wahai muda kenali dirimu  
Ialah perahu tamsil hidupmu  
Tiadalah berapa lama hidupmu  
Ke akhirat jua kekal hidupmu

Rima pantun tersebut adalah : aaaa { rima sempurna }

#### 7. Pilihan kata syair

Ciri umum pilihan kata syair karena keempat baris dalam satu bait itu merupakan isi maka pilih kata yang digunakan adalah pilihan kata yang bermakna.

#### 8. Ciri umum syair

Ciri-ciri syair antara lain :

1. Setiap bait terdiri dari empat baris.
2. Setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata.
3. Bersajak a-a-a-a.
4. Semua baris adalah isi.
5. Bahasa yang digunakan biasanya berupa kiasan.

## B. Glosarium

Puisi rakyat	warisan bangsa berupa puisi, syair, pantun, dan gurindam, yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti.
Pantun	salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal di Nusantara.
Gurindam	salah satu jenis puisi yang memadukan antara sajak dan peribahasa.
Mantra	bunyi, suku kata, kata, atau kalimat yang dianggap mampu menciptakan perubahan secara spiritual.
Bait	bagian dari teks berirama yang terdiri dari beberapa baris yang tersusun harmonis, menyerupai pengertian paragraf dalam sastra atau tulisan bebas.
Sampiran	bagian awal pantun yang terletak pada baris 1 dan 2
Rima	pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan

## Daftar pustaka

Dewayani sofie,dkk. 2021. *Buku panduan guru Bahasa Indonesia SMP KELAS VII*. Pusat kurikulum dan perbukuan: Jakarta pusat.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/puisi-rakyat-warisan-budaya-yang-melekat>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pantun>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Gurindam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Mantra>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bait\\_\(sastra\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Bait_(sastra))

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5562760/tentang-pantun-pengertian-ciri-ciri-struktur-jenis-dan-contohnya>

Subarna rakhma,dkk. 2021. *Bahasa Indonesia SMP KELAS VII*. Pusat kurikulum dan perbukuan: Jakarta pusat.

Soppeng, Juli 2022

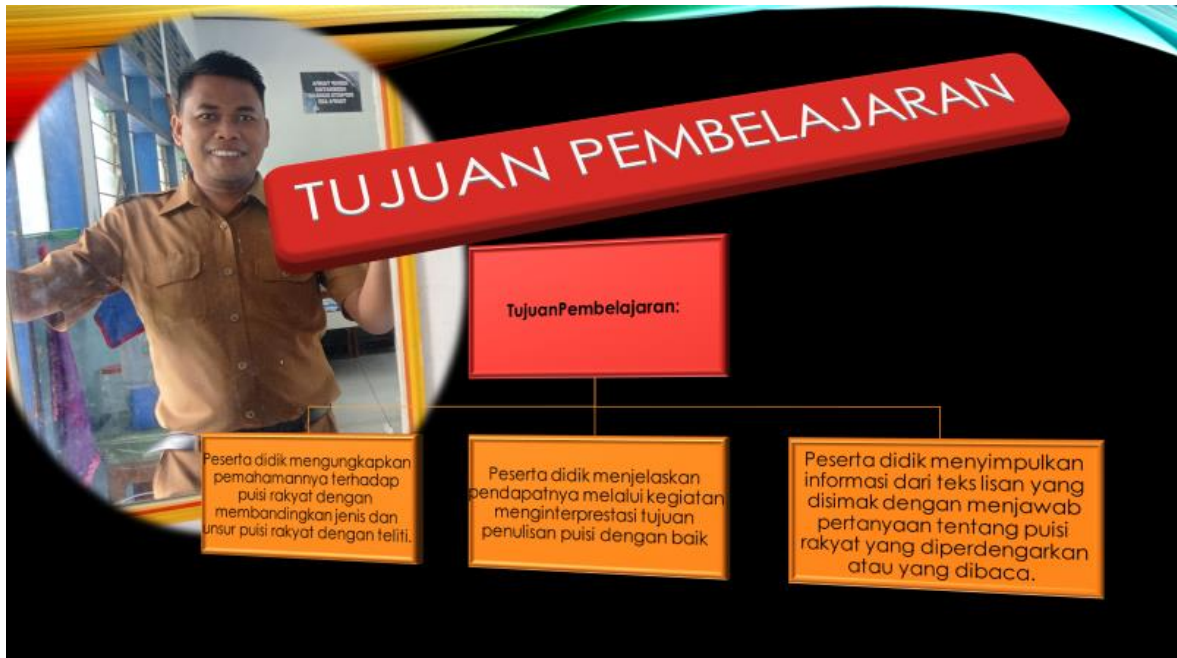
Mengetahui :



Guru Mata Pelajaran

RUDIANTO  
NIP 198408042009021001

## MEDIA





PERNAHKAH KALAIN MEMBACA PAJANGAN INI ?

PUISI RAKYAT - PowerPoint

File Home Insert Design Transitions Animations Slide Show Review View Help Tell me what you want to do

Clipboard Slides Font Paragraph Drawing Editing

PERHATIKAN VIDEO BERIKUT INI

- <https://youtu.be/MjAlcCGgVYc>

5. MENGENAL PUISI RAKYAT

Puisi rakyat adalah warisan bangsa berupa puisi sayir, pantun, dan gurindam, yang memiliki nilai pesan moral, agama, dan budi pekerti.

Puisi lama biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan biasanya tidak diketahui penulis atau pengarangnya.

6. Ciri ciri puisi rakyat

Puisi rakyat yang tak dikenal nama pengarangnya, penyebarannya lewat mulut ke mulut jadi merupakan sastra lisan, dan sangat lekat oleh aturan-aturan seperti jumlah bait, rima, jumlah suku kata maupun imbuhan.

Beberapa aturan-aturan yang ada dalam puisi lama, antara lain: rima, pola dala, 1 bait, larik, bait, dala, 1 bait.

Slide 4 of 15

Notes Comments

10:25 PM 8/16/2022